

**REVOLUSI MELATI DI TUNISIA: PELUANG POLITIK,
FRAMING, DAN STRUKTUR MOBILISASI**



Oleh:

**Ahmad Jamaludin, S.H.
17200010143**

TESIS

**PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jamaludin, S.H.

NIM : 17200010143

Jenjang : Magister

Program Studi : Kajian Islam Interdisipliner

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juli 2019



Ahmad Jamaludin, S.H.

17200010143

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jamaludin, S.H.

NIM : 17200010143

Jenjang : Magister

Program Studi : Kajian Islam Interdisipliner

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juli 2019



Ahmad Jamaludin, S.H.

17200010143



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : REVOLUSI MELATI DI TUNISIA: PELUANG POLITIK, FRAMING, DAN STRUKTUR MOBILISASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD JAMALUDIN, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010143
Telah diujikan pada : Senin, 15 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D.
NIP. 19800903 000000 1 301

Penguji II

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Penguji III

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Yogyakarta, 15 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: REVOLUSI MELATI DI TUNISIA: PELUANG POLITIK, *FRAMING*, DAN STRUKTUR MOBILISASI

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Jamaludin, S.H.
NIM : 17200010143
Jenjang : Magister
Program Studi : Kajian Islam Interdisipliner
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar master of arts (M.A).

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Pembimbing,



Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D.

ABSTRAK

Ahmad Jamaludin. Revolusi Melati di Tunisia: Peluang Politik, *Framing*, dan Struktur Mobilisasi. Tesis. Program Magister Kajian Islam Interdisipliner Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini mengkaji Revolusi Melati di Tunisia yang memicu perubahan massal dan drastis di Timur Tengah pada tahun 2010-2011 yaitu Arab Spring. Dalam kurun waktu tersebut banyak rezim yang selama puluhan tahun mapan goyah dan jatuh akibat gerakan perlawanan masyarakatnya. Keberhasilan gerakan sosial di Tunisia mewujudkan revolusi dan memicu gelombang protes di Timur Tengah menyisakan pertanyaan penting, bagaimana dinamika gerakan protes di Tunisia sehingga mampu menumbangkan rezim Ben Ali? Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan utama tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori gerakan sosial Sidney Tarrow. Tiga konsep yang digunakan untuk meneliti kemunculan dan dinamika Revolusi Melati adalah peluang politik, *framing*, dan struktur mobilisasi. Ketiga konsep tersebut digunakan untuk melihat interelasi berbagai elemen dalam gerakan protes meliputi aktor, ide, peristiwa, dan organisasi. Penelitian mendapat temuan bahwa munculnya gerakan protes dilandasi oleh ketimpangan ekonomi dan sentralisme politik yang telah berlangsung lama di Tunisia. Peluang perubahan muncul ketika Boazizi melakukan aksi bunuh diri dan memicu gerakan protes yang tidak bisa dipadamkan oleh aparat pemerintah.

Gerakan protes di Tunisia berhasil menjatuhkan rezim karena membentuk struktur gerakan protes yang bisa mewadahi berbagai kelompok dan persoalan masyarakat. Serikat buruh dan aktivis siber menjadi struktur penting dalam pembentukan gerakan protes. Bergabungnya dua kelompok tersebut memungkinkan mobilisasi protes *offline* dan *online* sekaligus. Dalam perkembangannya gerakan sosial di Tunisia juga mentransformasi struktur dan narasi protes seiring beragamnya elemen yang masuk. Masuknya asosiasi pengacara ke dalam protes memungkinkan mobilisasi protes menjangkau seluruh wilayah dan kelompok sosial di Tunisia. Dengan menghimpun berbagai keresahan masyarakat dan menjaga tujuan-tujuan utama protes seperti kesejahteraan, keadilan, dan kebebasan, gerakan sosial di Tunisia mampu mengarahkan protes menjadi revolusi.

Kata Kunci: Gerakan Sosial, Protes, Revolusi, Tunisia, Arab Spring

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah yang maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji penulis panjatkan kepada penguasa pengetahuan yang dengan karunia-Nya manusia bisa merengkuh kepaahaman. Keselamatan dan kesejahteraan senantiasa tercurah pada junjungan kita Muhammad, keluarga, kerabat, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Segenap syukur penulis aturkan kehadiran Allah yang memberi kuasa menyelesaikan tesis yang berjudul “Revolusi Melati di Tunisia; Peluang Politik, *Framing*, dan Struktur Mobilisasi.”

Terima kasih penulis sampaikan kepada sejumlah pihak yang memungkinkan penyelesaian tesis ini. Terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., segenap staf Program Studi Pascasarjana Kajian Islam Interdisipliner, terutama Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku direktur sekaligus pembimbing tesis ini. Karena limpahan keilmuan dan ketelitian beliau, penulis terdorong untuk lebih dalam memahami dinamika Arab Spring di Tunisia. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Ibnu Burdah, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik dan pengampu konsentrasi Kajian Timur Tengah. Tidak lupa terima kasih kepada segenap dosen yang mengajar perkuliahan Kajian Timur Tengah, terutama Prof. Maghdy Baghmen yang senantiasa menjadi rekan diskusi dan berbagi kegelisahan, Dr. Dicky Sofjan yang berjasa meruntuhkan sekat-sekat pemikiran, dan segenap dosen pengampu mata kuliah yang tak bisa penulis sebutkan satu-satu.

Terima kasih untuk keluarga di Blora yang senantiasa mendukung penulis terus belajar, KTT angkatan 2017 yang memberi ruang bertukar wawasan, serta kawan-kawan Arena dan Saidian yang tak lelah melawan penindasan. Demikian semoga tesis ini bisa membuka cakrawala pengetahuan dalam kajian negara-negara dunia ketiga, khususnya Arab. Dengan ini penulis berusaha meyakinkan bahwa perlawanan orang biasa, kelas terindas, dan mereka yang dimarginalkan kekuasaan tetap relevan di setiap zaman.

Yogyakarta, 8 Juli 2019

Penulis,

Ahmad Jamaludin, S.H.
17200010143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Signifikansi Penelitian	5
E. Kerangka Teoretik	5
F. Telaah Pustaka	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II PELUANG POLITIK DALAM REVOLUSI MELATI	19
A. Titik Lemah Rezim Ben Ali	20
B. Keberadaan Sekutu Gerakan dan Menurunnya Kekuatan Rezim	30
C. Dukungan Internet dan Media Luar Negeri	39
D. Kesimpulan	44
BAB III FRAMING DALAM REVOLUSI MELATI	46
A. Martir Versus Rezim	50
B. Perjuangan untuk Kesejahteraan, Keadilan, dan Kebebasan	57
C. Revolusi Melati	68
D. Kesimpulan	72
BAB IV STRUKTUR MOBILISASI REVOLUSI MELATI	74
A. Mobilisasi Jaringan Keluarga, Serikat Buruh, dan Aktivis Siber	78
B. Mobilisasi Asosiasi Pengacara	95
C. Kesimpulan	100
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunuh diri Mohamed Boazizi telah menyulut gerakan protes di Tunisia dan Timur Tengah.¹ Gerakan protes yang dikenal luas dengan Arab Spring ini mengguncang dan menumbangkan banyak rezim yang telah mapan puluhan tahun. Gerakan protes dalam Arab Spring menampakkan kekuatan aksi kolektif masyarakat, dan di sisi lain mengekspos kelemahan rezim dan sistem pemerintahan di Timur Tengah. Keberhasilan gerakan protes di Tunisia menumbangkan rezim Ben Ali lebih khusus disebut sebagai Revolusi Melati.

Dalam waktu kurang dari satu bulan gerakan protes telah menjalar ke seluruh Tunisia. Salah satu pemicu yang membuatnya membesar adalah tindakan represif aparat pemerintah Tunisia terhadap para pemrotes. Gerakan yang mulanya hanya solidaritas pada Boazizi berkembang menjadi gerakan sosial yang mengangkat persoalan pengangguran, kekerasan, hingga korupsi. Pada minggu pertama gerakan protes telah menyebar dari Sidi Boazid hingga Menzel Boazine. Di wilayah pinggiran yang miskin tersebut gerakan protes memicu pertikaian dengan aparat hingga menelan korban jiwa.²

Dalam protes besar di kota Kasserine, represifitas aparat menelan korban jiwa 14 pemrotes. Foto dan video dari peristiwa tersebut menyebar melalui luas

¹ Jon Jensen, "The Making of a Martyr: Truth or Legend?," *Public Radio International*, diakses 14 Desember, 2018, <https://www.pri.org/stories/2011-05-16/making-martyr-truth-or-legend>.

² Tarek Kahlaoui, "The Powers of Social Media," in *The Making of the Tunisian Revolution* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013), 149.

hingga dunia internasional. Persebaran fakta tersebut mampu menarik solidaritas lebih besar ke dalam gerakan. Babak baru tersebut membawa dua dampak bagi gerakan protes, yaitu dari perluasan wacana yang dibawa dan cakupan aktor penggerak protes. Aktor yang awalnya adalah masyarakat biasa kemudian menjangkau kelompok yang lebih terorganisir seperti serikat buruh, aktivis siber, hingga asosiasi pengacara.³

Sejak memasuki fase ini gerakan protes lebih terorganisir mobilisasinya dan punya tuntutan yang jelas. Dengan jaringan koordinasi dan komunikasi yang lebih tertata, pawai protes dan mogok kerja bisa menyebar ke seantero wilayah Tunisia. Gerakan protes yang semakin luas dan intensif tersebut akhirnya mampu memaksa Presiden Zine El Abidine Ben Ali turun dari kursi presiden pada 14 Januari 2011, 23 tahun dan bulan sejak hari pertama berkuasa di Tunisia.⁴

Salah satu fakta menarik dari Revolusi Melati di Tunisia adalah usia muda para penggerakannya. Kelompok yang pertama-tama terlibat dalam revolusi adalah para pemuda yang merasa senasib dengan Boazizi, sulit mendapat pekerjaan dan merasa dicurangi pemerintah. Usia muda penggerak protes terbukti berperan dalam pembentukan karakter gerakan sosial di Tunisia. Penggunaan media sosial untuk melancarkan protes dan membangun solidaritas menjadi ke-khasan gerakan sosial di Tunisia dan Timur Tengah. Aktor pentingnya adalah para blogger yang selain mengunggah fakta protes juga aktif mengorganisir masyarakat untuk

³ Shelly Culberston, *The Fire of The Springs* (New York: St. Martin's Press, 2016), 1.

⁴ Christopher Furlong, "Tunisian Revolution," diakses 26 April, 2019, <https://www.aljazeera.com/indepth/inpictures/2015/12/tunisian-revolution-151215102459580.html>.

melawan. Peran blogger menjadi sentral karena rezim Ben Ali menyensor media nasional dan melarang media internasional meliput protes di Tunisia.⁵

Protes yang meluas hingga ranah virtual, dengan sistem koordinasi *online* dan *offline*, telah melahirkan gerakan sosial di Tunisia. Menurut Sidney Tarrow, gerakan sosial terbentuk ketika tindakan kolektif masyarakat telah memiliki jaringan, orientasi, dan legitimasi yang jelas. Selain itu, gerakan protes juga mesti punya ketahanan melawan musuh yang kuat seperti aparat pemerintah.⁶ Setelah tragedi di Kasserine, aspek-aspek penting gerakan sosial telah terbentuk yaitu; jaringan koordinasi dan informasi melalui media sosial, legitimasi protes melawan rezim otoriter, hingga tujuan untuk merevolusi pemerintahan.

Ketika Ben Ali mengungsi ke luar negeri dan digantikan Mohamed Ghannouchi, seruan revolusi semakin gencar. Pada saat itu kubu militer Tunisia yang berpotensi menjadi ancaman berbalik mendukung gerakan sosial.⁷ Tarrow menyebut kondisi ini sebagai 'peluang politik'. Yaitu ketika gerakan sosial bisa menyerap sumber daya lawan ke dalam gerakannya. Peluang politik memungkinkan aktor gerakan sosial mengidentifikasi pihak-pihak yang bisa diajak bekerja sama.⁸ Dalam hal ini militer menjadi sekutu yang ketika bergabung akan melemahkan rezim Ben Ali sekaligus menguatkan gerakan sosial.

Revolusi Melati menjadi inspirator gelombang protes dalam Arab Spring. Gerakan protes dalam Arab Spring diinisiasi oleh masyarakat biasa dengan mengandalkan aksi massa untuk melawan rezim yang telah berkuasa sejak lama.

⁵ Culberston, *The Fire of The Springs*, 18.

⁶ Sidney G. Tarrow, *Power in Movement : Social Movements and Contentious Politics*, 3rd edition (Cambridge : Cambridge University Press, 2011), 16.

⁷ Culberston, *The Fire of The Springs*, 18.

⁸ Tarrow, *Power in Movement*, 33.

Internet dan media sosial menjadi instrumen penting dalam berkoordinasi dan meluaskan gerakan protes. Oleh karena itu, Tesis ini mengambil fokus dinamika gerakan sosial dalam Revolusi Melati di Tunisia sebagai cerminan Arab Spring di Timur Tengah. Aspek penting yang hendak dilihat adalah peluang politik yang ada, *framing* yang disusun, dan struktur mobilisasinya. Tujuannya untuk menjelaskan interelasi masing-masing elemen dalam mewujudkan Revolusi Melati di Tunisia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian Revolusi Melati di Tunisia ini adalah;

1. Peluang politik seperti apa yang memungkinkan Revolusi Melati terjadi di Tunisia?
2. Apa *framing* yang disusun gerakan sosial di Tunisia untuk melawan rezim Ben Ali?
3. Bagaimana struktur mobilisasi gerakan sosial di Tunisia membentuk dan meluaskan protes sehingga menghasilkan Revolusi Melati?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan menjelaskan berbagai peluang politik yang ada di Tunisia telah memungkinkan gerakan sosial muncul dan berkembang.
2. Penelitian bertujuan menggambarkan berbagai *framing* yang disusun oleh gerakan sosial untuk melawan rezim Ben Ali dan mewujudkan revolusi.

3. Penelitian bertujuan menggambarkan dinamika struktur mobilisasi gerakan sosial di Tunisia dalam membangun serta meluaskan gerakan protes sehingga terwujud revolusi pemerintahan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini mengetengahkan fenomena Revolusi Melati di Tunisia dari sudut pandang gerakan sosial. Fokus penelitian ditujukan pada berbagai peluang politik yang ada, *framing* yang disusun, dan struktur mobilisasi yang digunakan oleh gerakan sosial di Tunisia demi mewujudkan revolusi.
2. Secara teoretis penelitian ini menampakkan bahwa teori gerakan sosial mampu melihat fenomena Revolusi Melati di Tunisia dari sudut pandang masyarakat biasa. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberi data dan fakta yang bisa menjelaskan dinamika sekaligus karakter khusus Revolusi Melati di Tunisia.

E. Kerangka Teoretik

1. *Contentious Politics*

Gerakan protes di Tunisia muncul dari kota miskin dan minim infrastruktur seperti Sidi Boazid. Oleh karena itu tidak heran aktor yang tergabung di dalamnya adalah segmen masyarakat biasa yang rentan secara ekonomi dan kerap terpinggirkan oleh kebijakan pemerintah. Dipicu oleh peristiwa bunuh diri, masyarakat lantas berkumpul dan berkoordinasi untuk

melancarkan protes. Sidney Tarrow mendefinisikan kondisi ketika orang-orang biasa menjalin kekuatan untuk melawan elit penguasa berdasarkan klaimnya atau klaim yang diwakilinya sebagai *contentious politics*. Orang biasa adalah mereka yang kekuarangan sumber daya dan senantiasa tidak diakomodasi sistem politik perwakilan.⁹

Contentious politics menghimpun tiga aspek penting yaitu; protes, aksi kolektif, dan politik. Protes adalah klaim atas suatu kepentingan yang mengandaikan adanya subyek, obyek, dan klaim itu sendiri. Subyek dan obyek dalam protes bisa perorangan atau kelompok yang saling berhadapan atau berselisih kepentingan. Adapun aksi kolektif adalah tindakan bersama berdasarkan kesamaan kepentingan dan program. Istilah politik dalam konteks ini berarti interaksi gerakan protes dengan pemerintah.¹⁰ Terma *contentious politics* dipakai Tarrow untuk merujuk pada banyak fenomena seperti gerakan sosial, protes, pemberontakan, kerusuhan, mogok, dan revolusi.¹¹

Contentious politics di Tunisia tidak terjadi begitu saja, ada dua aspek penting yang membangunnya. *Pertama*, adanya perubahan perasaan masyarakat akibat bunuh diri Boazizi. Peristiwa tersebut secara tidak langsung menjadi medium yang mengkristalkan keresahan dan kesedihan sehingga mendorong masyarakat awam berkumpul dan melancarkan protes. *Kedua*, munculnya berbagai peluang dan bergesernya batasan politik dalam rezim Ben Ali. Pergeseran politik adalah kondisi yang memungkinkan gerakan protes

⁹ *Ibid.*, 4.

¹⁰ Charles Tilly dan Sidney G. Tarrow, *Contentious Politics, Second Edition* (New York: Oxford University Press, 2015), 7.

¹¹ Tarrow, *Power in Movement*, 7.

mendapat sumber daya untuk menopang perlawanan mereka.¹² Salah satu sumber daya yang menjadi penopang gerakan perlawanan di Tunisia adalah keberadaan internet dan media sosial yang digunakan untuk mengkoordinasi gerakan protes terhadap rezim. Selain itu, ada kubu militer yang beralih mendukung gerakan ketika revolusi pecah.

Contentious politics akan punya dampak signifikan pada tatanan sosial ketika ditopang oleh gerakan sosial. Karena gerakan sosial memberi struktur dan alur koordinasi yang membuat sebuah gerakan perlawanan mampu bertahan melawan kekuasaan. Ketahanan gerakan dibutuhkan agar terjadi pembentukan organisasi, elaborasi ideologi, mobilisasi pendukung, pembangunan kapasitas diri, dan pembuatan identitas kelompok.¹³ Berbagai proses tersebut melengkapi dimensi perlawanan yang menjadi agenda utama gerakan.

Kemunculan *contentious politics* di Sidi Boazid memicu respon dari rezim Ben Ali yang kemudian bertindak represif dan persuasif sekaligus. Respon seperti ini telah mafhum dalam sejarah gerakan protes, karena keberadaan protes jelas telah mengancam posisi pemerintah selaku pemegang kekuasaan utama negara. Pemerintah akan senantiasa membatasi, mengatur, bahkan mendeligitimasi suatu gerakan protes. Pemerintah sebagai pemegang instrumen represif seperti tentara, polisi, hingga pengadilan jelas adalah musuh yang kuat bagi gerakan protes.¹⁴ Selain itu, pemerintah juga menguasai institusi-institusi ideologi dalam masyarakat berupa hukum, pendidikan, hingga

¹² *Ibid.*, 6.

¹³ *Ibid.*, 8.

¹⁴ Tilly dan Tarrow, *Contentious Politics*, 8–9.

sistem komunikasi. Untuk menghadapi apa yang masing-masing oleh Louis Althusser disebut sebagai ‘aparatus represif negara’ dan ‘aparatus ideologi negara’ di atas, keberadaan gerakan sosial menjadi signifikan saat gerakan protes muncul di Tunisia.¹⁵

2. Gerakan Sosial

Kemunculan gerakan protes di Sidi Boazid punya peran penting dalam pembentukan gerakan sosial di Tunisia. Gerakan protes penting karena itulah medium utama yang bisa digunakan masyarakat awam untuk menyatakan klaim mereka atas rezim.¹⁶ *Contentious politics* menempatkan aksi protes kolektif sebagai karakter utama. Namun gerakan sosial yang tidak dilakukan oleh masyarakat biasa dan kekurangan sumber daya tidak bisa dikategorikan sebagai *contentious politics*.

Tarrow dan Tilly mendefinisikan gerakan sosial sebagai,

*“Pembentukan kampanye klaim berkelanjutan dengan cara tertentu yang ditopang oleh organisasi, jaringan, tradisi, dan solidaritas untuk menguatkan tindakan tersebut.”*¹⁷

Definisi ini memberi kerangka konkret untuk menyebut berbagai aksi protes yang meluas di Tunisia sebagai gerakan sosial. Militansi gerakan protes di Tunisia membuatnya mampu berinteraksi dengan rezim yang akhirnya melahirkan revolusi. Perlu dicatat bahwa gerakan sosial adalah tindakan

¹⁵ Louis Althusser, *Lenin and Philosophy, and Other Essays*, terj Ben Brewster (New York: Monthly Review Press, 1971), 142–143.

¹⁶ Tarrow, *Power in Movement*, 7–8.

¹⁷ Tilly dan Tarrow, *Contentious Politics*, 11.

langsung melawan kekuasaan. Tidak termasuk di dalamnya bentuk politik lobi atau perwakilan. Hal itu telah tercermin dari berbagai protes yang digelar masyarakat Tunisia di jalanan, pengadilan, hingga kantor pemerintah. Dengan memanfaatkan gerakan jalanan dan pendudukan ruang publik, gerakan sosial Tunisia telah secara jelas menempatkan tindakannya sebagai perlawanan terhadap rezim.¹⁸

Pembentukan gerakan sosial Tunisia juga didasari oleh kondisi ekonomi dan politik yang meminggirkan masyarakat biasa. Dalam sejarah Tunisia perubahan sosial-ekonomi berkait dengan kebijakan neoliberal yang dilakukan oleh rezim Ben Ali. Akibat kebijakan itu, masyarakat yang kekurangan modal dan keterampilan dipaksa berkompetisi dengan pasar bebas. Timpangnya pembangunan infrastruktur dan monopoli jalur perekonomian menimbulkan konflik yang bercorak pusat-pinggiran di Tunisia.¹⁹ Pembelahan masyarakat berbasis sosial-ekonomi tersebut mengarah pada konflik kepentingan yang memicu gerakan protes.²⁰ Kondisi tersebut relevan dengan pendapat Tarrow yang melihat negara dan kapitalisme adalah sumber dan target utama *contentious politics*.²¹

Untuk mengkaji gerakan sosial di Tunisia, ada beberapa konsep yang kerap digunakan sebagai instrumen analisis gerakan sosial seperti peluang

¹⁸ Tarrow, *Power in Movement*, 8.

¹⁹ Amira Aleya-Sghaier, "The Tunisian Revolution: The Revolution of Dignity," *Journal of the Middle East and Africa* (2012), 20.

²⁰ Donatella Della Porta dan Mario Diani, *Social Movements: An Introduction* (Malden, MA: Blackwell Pub., 2006), 36.

²¹ Tarrow, *Power in Movement*, 71.

politik, *framing*,²² struktur mobilisasi, dan identitas kolektif.²³ Donatella della Porta berpendapat bahwa berbagai konsep tersebut penting untuk memahami pertautan antara struktur dan persepsi aktor penggagas gerakan sosial.²⁴ Meski pengkaji gerakan sosial berasal dari berbagai latar belakang keilmuan, ada tiga konsep utama yang senantiasa digunakan untuk meneliti kemunculan dan perkembangan gerakan sosial atau revolusi.

*Struktur peluang dan batasan politik yang menghadang pergerakan; bentuk organisasi (informal maupun formal) yang tersedia untuk melawan; dan proses interpretasi kolektif yang memediasi antara peluang dan tindakan.*²⁵

Tiga konsep tersebut biasa disebut sebagai ‘peluang politik’, ‘struktur mobilisasi’, dan ‘*framing*’.²⁶ Peluang politik adalah adanya potensi sebuah tindakan protes akan berhasil mencapai tujuan. Potensi ini timbul karena bergesernya sumber daya ekonomi dan politik dari negara ke gerakan protes.²⁷ Struktur mobilisasi adalah gabungan berbagai struktur atau jaringan interpersonal yang menghubungkan pemimpin dengan pengikut, pusat dengan pinggiran, dan berbagai bagian gerakan satu dengan lain. Struktur tersebut memungkinkan koordinasi dan agregasi massa protes sehingga gerakan tetap

²² Doowon Suh, “How Do Political Opportunities Matter for Social Movements?: Political Opportunity, Misframing, Pseudosuccess, and Pseudofailure,” *The Sociological Quarterly* 42, no. 3 (July 1, 2001), 438.

²³ Bettina Engels dan Melanie Müller, “Northern Theories, Southern Movements? Contentious Politics in Africa through the Lens of Social Movement Theory,” *Journal of Contemporary African Studies*, (April 22, 2019), 2.

²⁴ Donatella Della Porta, *Methodological Practices in Social Movement Research* (New York: Oxford University Press, 2014), 2.

²⁵ Doug McAdam et al., *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings* (New York: Cambridge University Press, 1996), 2.

²⁶ *Ibid.*, 2.

²⁷ Tarrow, *Power in Movement*, 160.

bertahan meski kekurangan organisasi formal.²⁸ Sedangkan *framing* adalah skema penafsiran yang menyederhanakan dan memadatkan realitas. Hal itu dilakukan dengan menandai dan memaknai obyek, kondisi, peristiwa, situasi, hingga serangkaian tindakan pada masa kini atau masa lalu secara selektif.²⁹

Beberapa konsep di atas penting digunakan untuk melihat interelasi dimensi-dimensi gerakan sosial seperti aktor, ide, peristiwa, dan organisasi.³⁰ Dalam penelitian gerakan sosial di Tunisia konsep yang digunakan adalah peluang politik, *framing*, dan struktur mobilisasi. Peluang politik membahas kondisi objektif yang memungkinkan gerakan sosial muncul dan berkembang di Tunisia. *Framing* membahas bagaimana gerakan sosial menetapkan tujuan dan membentuk identitas kelompok yang berseberangan dengan rezim. Sedangkan struktur mobilisasi membedah bagaimana gerakan sosial Tunisia mengkoordinasi dan menjalin komunikasi untuk meluaskan dan meningkatkan protes demi terciptanya revolusi.

F. Telaah Pustaka

Dalam *The Making of The Tunisian Revolution* Fadhel Kaboub berpendapat bahwa tumbangny rezim Ben Ali berakar pada kompleksitas persoalan mulai dari kesenjangan ekonomi, pengangguran, korupsi, hingga pemerintahan represif. Sehingga gerakan sosial yang muncul setelah bunuh diri Boazizi hanyalah kulminasi dari beragam faktor tersebut. Kompleksitas persoalan membuat rezim Ben Ali tidak mampu menjaga stabilitas ketika muncul gerakan protes. Gerakan

²⁸ *Ibid.*, 124.

²⁹ *Ibid.*, 114.

³⁰ Porta dan Diani, *Social Movements*, 5.

dibentuk saat para aktor melihat celah politik yang memungkinkan perubahan, yaitu hilangnya dukungan kelas menengah terhadap rezim. Tanpa kelas menengah berarti rezim kehilangan sekutu penting karena mereka umumnya orang-orang terdidik yang menopang perekonomian dan pemerintahan. Kondisi rezim yang melemah serta tumpukan persoalan seperti pengangguran, korupsi, dan represi menjadi faktor yang mendorong terjadinya revolusi.³¹

Gerakan sosial di Tunisia berhutang banyak pada media sosial dan jaringan internet.³² Penggerak revolusi Tunisia menggunakan media sosial dan jaringan internet untuk menjalin komunikasi dan mobilisasi massa.³³ Beberapa media sosial yang digunakan dalam gerakan protes adalah blog, Facebook, Twitter, dan Youtube. Dalam buku *The Fire of Spring* Shelly Culbertson menulis bahwa blog adalah media sosial yang paling berpengaruh dalam meluaskan gerakan protes di Tunisia.³⁴ Laman blog menjadi antitesis media arus utama yang disensor pemerintah. Laman blog memungkinkan fakta represifitas aparat pemerintah bisa diketahui khalayak sehingga memicu solidaritas lebih luas.

Akan lebih tepat jika melihat bahwa mobilisasi gerakan sosial Tunisia punya dimensi *online* dan *offline*. Kombinasi aktivisme daring di media sosial dan demonstrasi jalanan memungkinkan protes meluas dengan menembus batasan

³¹ Fadhel Kaboub, "The Making of the Tunisian Revolution," *Middle East Development Journal* 05, no. 01 (March 1, 2013), 3.

³² Jeffry R. Halverson, Scott W. Ruston, dan Angela Trethewey, "Mediated Martyrs of the Arab Spring: New Media, Civil Religion, and Narrative in Tunisia and Egypt," *Journal of Communication* 63, no. 2 (2013), 312–332.

³³ Magdalena Karolak, "Social Media in Democratic Transitions and Consolidations," *Routledge, The Journal of North African Studies* (2018), 2-3.

³⁴ Culbertson, *The Fire of The Springs*, 20.

wilayah dan kelas sosial.³⁵ Theodor Tudoroiu melihat gerakan sosial di Tunisia memanfaatkan media sosial sebagai alat mobilisasi karena jangkauannya yang luas. Media sosial mampu memobilisasi publik dalam dan luar negeri Tunisia. Untuk publik dalam negeri, media sosial menjadi alat propaganda yang meluaskan wacana dan tindakan protes. Sedang untuk publik luar negeri, media sosial mampu menggalang dukungan dunia internasional. Namun tetap saja media sosial hanya sedikit perannya dalam revolusi Tunisia karena, menurut Tudoroiu, gerakan sosial tidak muncul tanpa pergerseran kondisi sosial-politik.³⁶

Amira Aleya-Sghaier melihat pemicu gerakan protes adalah ketimpangan ekonomi dan pembangunan antara daerah pusat dengan pinggiran Tunisia. Sidi Boazid dan Kassarine sebagai kota tempat protes muncul dan berkembang adalah daerah yang tertinggal dari segi infrastruktur dan ekonomi dibanding daerah lain. Hal itu disebabkan kebijakan pemerintah yang mengedepankan pembangunan wilayah tengah dan utara yang dekat dengan ibu kota Tunis. Minimnya fasilitas publik, pabrik, hotel, hingga sekolah dialami oleh penduduk wilayah barat (melingkupi Sidi Boazid dan Kassarine) dan wilayah selatan (melingkupi Gafsa, Kebili, dan Medenine). Ketimpangan tersebut berlangsung puluhan tahun sehingga tercermin dari rendahnya pendapatan perkapita Sidi Baozid yang cuma 437 dinar jika dibanding nasional Tunisia yang mencapai 716 dinar pada tahun 1990. Infrastruktur dan investasi yang minim mengakibatkan pengangguran meningkat di wilayah pinggiran yang ditempati sekitar 70% dari total penduduk

³⁵ Merlyna Lim, "Framing Bouazizi: 'White Lies', Hybrid Network, and Collective/Connective Action in the 2010–11 Tunisian Uprising," *Journalism* 14, no. 7 (October 1, 2013), 921–941.

³⁶ Theodor Tudoroiu, "Social Media and Revolutionary Waves: The Case of the Arab Spring," *New Political Science: Vol 36, No 3* (2014), 355-356.

tersebut. Kondisi wilayah pinggiran itu menjadi ladang subur tumbuhnya gerakan protes di Tunisia.³⁷

Aktor utama penggerak perubahan dalam Revolusi Melati adalah masyarakat yang berusia muda. Dalam buku *Young Generations Awakening* disebutkan bahwa penyebab generasi muda Tunisia, dan Timur Tengah secara umum, melakukan perlawanan adalah eksklusi ekonomi dan politik dari pemerintah kepada mereka selama bertahun-tahun. Eksklusi tersebut mengemuka dalam repesifitas aparat, kegagalan sistem pendidikan memberikan keterampilan bekerja, dan tingginya demografi penduduk muda berujung pada menipisnya kesempatan kerja untuk mereka. Efeknya adalah jumlah pengangguran berusia muda di Tunisia sangat tinggi. Persamaan masalah tersebut yang lantas mendorong generasi muda untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintah.³⁸

Persamaan nasib akibat kesulitan ekonomi dan fasilitas publik cukup mampu menjelaskan kenapa orang-orang pinggiran lebih mudah berkumpul dan menggelar protes. Namun penyebab tersebut hanya bisa menjelaskan mengapa sebuah gerakan muncul di kota-kota miskin seperti Sidi Boazid dan Kasserine tetapi tidak menjelaskan mengapa bisa berkembang ke kota yang makmur seperti Tunis. Karena senantiasa ada perbedaan ketika suatu gerakan pertama kali muncul hingga mencapai tujuan atau kematiannya. Dari telaah di atas, pertautan masyarakat awam sebagai aktor, media sosial sebagai alat, hingga kondisi sosial-ekonomi-politik sebagai konteks telah memberi gambaran umum gerakan sosial di Tunisia. Ada benarnya pendapat Nouri Gana yang menyebut revolusi Tunisia

³⁷ Aleya-Sghaier, "The Tunisian Revolution," 19–21.

³⁸ Edward Sayre dan Tarik Yousef, *Young Generation Awakening: Economics, Society, and Policy on the Eve of the Arab Spring* (New York: Oxford University Press, 2016), 1.

adalah “*Collaborative Revolutionism*”, yaitu sebuah revolusi tanpa narasi tunggal. “*Saya menyebut upaya-upaya kolaboratif yang terpisah, terfragmentasi, geotemporal, dan transgenerasional ini sebagai Collaborative Revolutionism.*”³⁹

Penulis kurang puas dengan definisi tersebut karena Revolusi Melati punya konteks persoalan, jaringan komunikasi, dan struktur mobilisasi yang jelas sehingga mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aktor dan faktor yang beragam tersebut dimobilisasi dalam gerakan sosial guna merespon peluang politik yang ada sehingga melahirkan Revolusi Melati.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan menelaah kepustakaan karya ilmiah, berita, hingga video dokumenter yang telah dipublikasi. Materi tersebut akan disajikan secara deskriptif sehingga bisa menggambarkan dinamika Revolusi Melati di Tunisia. Tiga aspek utama yang hendak dikaji adalah peluang politik, *framing*, dan struktur mobilisasi gerakan sosial.

2. Data dan Sumber

Data dalam penelitian ini akan digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengetengahkan fakta terkait gerakan sosial di Tunisia semasa Arab Spring. Karena data dalam

³⁹ Nouri Gana, *The Making of the Tunisian Revolution: Contexts, Architects, Prospects* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013), 2.

penelitian ini bersifat tematik, maka sumber berupa berita, buku, artikel, hingga video dokumenter akan diposisikan setara. Hal ini penting untuk menggambarkan dinamika Revolusi Melati secara proposional.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau artikel terkait gerakan sosial di Tunisia. Sumber utama yang akan digunakan adalah buku *Power in Movements, Contentious Politics*, dan *Comparative Perspectives on Social Movements*. Artikel dan buku yang berhubungan dua judul tersebut akan digunakan untuk menjelaskan konteks dan relevansi teori gerakan sosial.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Inventarisir Literatur

Tindakan ini secara praktis adalah mengumpulkan berbagai data dari dua kategori yang telah ditentukan di atas secara memadai sehingga memenuhi kebutuhan dan kaidah ilmiah.

b. Pengkajian Data dan Literatur

Pada tahap ini data dan literatur yang telah terkumpul akan dianalisis secara saksama sehingga memungkinkan penulis untuk menjelaskan Arab Spring di Tunisia dalam kacamata gerakan sosial.

c. Pencatatan Data dan Pengeditan

Tahap ini dilakukan dengan menelaah secara saksama data yang telah terkumpul sehingga didapat data yang sesuai dengan kebutuhan

penelitian. Selain itu, akan ada data yang disisihkan karena tidak relevan dengan penelitian.

d. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah tahapan yang memperjelas posisi dan jenis data dalam penelitian ini. Hasil dari tahap ini memungkinkan deskripsi, klasifikasi, hingga analisis atas Arab Spring di Tunisia dalam kacamata gerakan sosial.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif untuk menggambarkan dengan gamblang bahwa Arab Spring di Tunisia adalah gerakan masyarakat biasa. Metode deskriptif penting untuk memperlihatkan fakta secara saksama dan mendekatkan fenomena ke hadapan pembaca. Sedangkan kerangka teoretik memberikan analisis lebih dalam terkait gerakan sosial di Tunisia yang mampu mewujudkan Revolusi Melati.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun dari lima bab, dengan bab pertama membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka teoretik, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas peluang politik yang muncul di Tunisia semasa Revolusi Melati. Peluang politik adalah kondisi objektif yang memungkinkan suatu gerakan protes dilancarkan. Dalam bab ini juga terpapar berbagai peluang dan batasan politik yang melemahkan atau menguatkan gerakan sosial di Tunisia

seperti titik lemah rezim, keberadaan sekutu, represi aparat, dan dukungan luar negeri.

Bab ketiga membahas *framing* yang dilakukan gerakan protes di Tunisia. *Framing* meliputi pembentukan narasi identitas gerakan protes hingga stigma yang dilekatkan pada rezim Ben Ali. *Framing* menjadi signifikan bagi gerakan sosial karena membuat batas yang jelas siapa kawan dan siapa lawan. *Framing* juga mampu merangkum akar persoalan, tindakan yang diperlukan, hingga tujuan yang ingin dicapai gerakan sosial.

Bab keempat mengetengahkan struktur mobilisasi Revolusi Melati. Bab ini menggambarkan secara detail bagaimana struktur mobilisasi dalam revolusi Melati mampu menghimpun beragam sumber daya untuk melawan rezim Ben Ali. Struktur mobilisasi Revolusi Melati mampu menghimpun berbagai organisasi seperti serikat buruh dan asosiasi pengacara sekaligus perorangan seperti aktivis siber dan para pengangguran.

Bab kelima berisi kesimpulan yang menggambarkan hubungan antara peluang politik, *framing*, dan struktur mobilisasi sehingga gerakan sosial mampu mewujudkan Revolusi Melati dalam Arab Spring di Tunisia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan pada bab-bab sebelumnya telah memaparkan dinamika gerakan sosial di Tunisia dari kemunculannya hingga revolusi. Secara garis besar keberhasilan gerakan sosial Tunisia disebabkan kemampuannya menghimpun berbagai sumber daya untuk masuk ke dalam gerakan protes. Berbekal pemahaman atas peluang dan batasan politik yang ada, para aktor gerakan mampu membentuk struktur *framing* dan mobilisasi yang kuat untuk melawan rezim yang telah berkuasa 23 tahun lamanya.

Dalam konteks kemunculan gerakan sosial di Tunisia, peluang politik yang ada pada awalnya tidak kentara. Rezim Ben Ali tampak baik-baik saja sampai Boazizi bunuh diri dan memicu gerakan protes. Peristiwa inilah yang membuat masyarakat di Sidi Boazid mengevaluasi berbagai persoalan yang telah mengendap puluhan tahun mulai dari represifitas aparat, kemiskinan, hingga sistem pemerintahan yang korup. Oleh sebab itu gerakan protes membingkai bunuh diri Boazizi sebagai efek berbagai persoalan tersebut. Di sisi lain, protes tidak akan membesar jika rezim punya kapasitas represif yang kuat untuk meredam massa. Namun kemampuan itu tidak dimiliki rezim Ben Ali karena pemerintahannya bertopang pada sistem kontrol polisional yang telah korup.

Proses Revolusi Melati yang berlangsung selama 28 hari bisa dibagi ke dalam dua fase. *Pertama*, fase lingkaran perlawanan wilayah pinggiran yang berlangsung antara tanggal 17-28 Desember 2010. Dalam fase ini gerakan protes

yang berpusat di Provinsi Sidi Boazid kemudian menyebar ke Gafsa, Kasserine, hingga Kebili. Sumber daya pembentuknya adalah jaringan keluarga Boazizi, serikat buruh UGTT, dan aktivis siber Tunisia. *Framing* protes fase ini difokuskan pada represi rezim dan persoalan ekonomi. *Kedua*, fase perlawanan nasional yang berlangsung antara 28 Desember 2010 hingga 14 Januari 2011. Pada fase ini beberapa sumber daya baru masuk ke dalam gerakan protes, yaitu asosiasi pengacara ONAT, kelompok profesional, hingga partai oposisi. *Framing* protes fase ini meluas dengan mencakup persoalan kesejahteraan, keadilan, kebebasan, hingga revolusi.

Satu karakter khas dari gerakan sosial di Tunisia adalah strategi penggunaan internet untuk komunikasi dan mobilisasi massa protes. Pemanfaatan internet menjadi signifikan karena membedakan dengan jaringan komunikasi pemerintah yang mengandalkan birokrasi dan media arus utama. Keunggulan jaringan internet adalah cakupannya yang luas hingga luar negeri. Selain itu, melalui berbagai media sosial seperti blog, Facebook, Twitter, dan Youtube berbagai fakta terkait protes bisa disebar dengan cepat.

Berdasarkan berbagai fakta tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara gerakan sosial Tunisia mengubah tatanan pemerintahan adalah dengan membentuk sebuah gerakan protes yang mampu mewadahi berbagai kelompok masyarakat beserta persoalannya. Serikat buruh UGTT, asosiasi pengacara, aktivis siber adalah aktor utama pembentuk gerakan protes. Bukan sekadar mewadahi, gerakan sosial Tunisia juga bertransformasi dalam struktur dan narasinya seiring beragamnya elemen yang masuk ke dalamnya. Di sisi lain

gerakan sosial tetap menjaga narasi utama protes seperti kesejahteraan, keadilan, dan kebebasan. Dengan menghimpun berbagai keresahan masyarakat dan menjaga tujuan-tujuan utama protes tersebut gerakan sosial mampu mengarahkan perlawanan menjadi revolusi.

B. Saran

Penelitian ini hanya mengambil dinamika gerakan sosial Tunisia dalam rentang 28 hari dari kemunculannya sampai revolusi. Oleh sebab itu masih banyak persoalan yang perlu dikaji perihal Arab Spring di Tunisia. Beberapa rekomendasi kajian yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Meneliti dinamika gerakan sosial di Tunisia setelah tumbang rezim Ben Ali.
2. Mengukur dan membandingkan perubahan yang terjadi di Tunisia sebelum dan sesudah Revolusi Melati.
3. Mengkaji respon pemerintah Tunisia terhadap gerakan protes sebelum dan sesudah Revolusi Melati.
4. Melakukan perbandingan peluang politik, *framing*, dan struktur mobilisasi gerakan sosial di negara yang terimbas Arab Spring.
5. Mengkaji berbagai kelemahan gerakan sosial Tunisia selama Revolusi Melati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adouani, Sami, dan Ben Sedrine. "Trade Union Power and Democratic Transition in Tunisia - The UGTT: A Unique Story, An Unprecedented Experience." *International Viewpoint - Online Socialist Magazine*. London, June 19, 2018, Fourth edition.
- Aleya-Sghaier, Amira. "The Tunisian Revolution: The Revolution of Dignity." *Journal of the Middle East and Africa* (2012).
- Aljazeera. "Thousands of Tunisia Lawyers Strike." Diakses 28 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2011/01/201116193136690227.html>.
- . "Tunisia Struggles to End Protests." Diakses 27 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/20101229122733122341.html>.
- Althusser, Louis, terj. Ben Brewster. *Lenin and Philosophy, and Other Essays*. New York: Monthly Review Press, 1971.
- Arrow, Ruaridh. "The Man Who Wrote the Revolution Rulebook," February 21, 2011, sec. Middle East. Diakses 29 Mei, 2019. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12522848>.
- Ayari, Michaël Béchir. "The People's Revolution: The Shifting Terrain of Politics." *Revue Tiers Monde Special Issue*, no. 5 (2011): 209–217.
- Ball, Terence, Kenneth Minogue, Richard Dagger, dan Harry K. Girverz. "Liberalism | Definition, History, & Facts." *Encyclopedia Britannica*. Diakses 29 Mei, 2019. <https://www.britannica.com/topic/liberalism>.
- Belaid, Fethi. "'Révolution du jasmin': une expression qui ne fait pas l'unanimité," January 17, 2011. Diakses 29 Mei, 2019. https://www.lemonde.fr/afrique/article/2011/01/17/revolution-du-jasmin-une-expression-qui-ne-fait-pas-l-unanime_1466871_3212.html.
- Ben Gharbia, Sami. "Anti-Censorship Movement in Tunisia: Creativity, Courage and Hope!" *Global Voices Advocacy*, May 27, 2010. Diakses 22 Juni, 2019. <https://advox.globalvoices.org/2010/05/27/anti-censorship-movement-in-tunisia-creativity-courage-and-hope/>.
- Benford, Robert D., dan David A. Snow. "Framing Processes and Social Movements: An Overview and Assessment." *Annual Review of Sociology* 26 (2000): 611–639.

- Blaise, Lilia. "Self-Immolation, Catalyst of the Arab Spring, Is Now a Grim Trend." *The New York Times*, December 22, 2017, sec. World. Diakses 28 Maret, 2019. <https://www.nytimes.com/2017/07/09/world/africa/self-immolation-catalyst-of-the-arab-spring-is-now-a-grim-trend.html>.
- Bogdan, Bogdan. "Timeline of The Arab Revolt: December 2010 – June 2011." *Alternative Politika Vol.3* (November 2011): 256–419.
- Borger, Julian, dan diplomatic editor. "Tunisian President Vows to Punish Rioters after Worst Unrest in a Decade." *The Guardian*, December 29, 2010, sec. World news. Diakses 23 Mei, 2019. <https://www.theguardian.com/world/2010/dec/29/tunisian-president-vows-punish-rioters>.
- . "Tunisian President Vows to Punish Rioters after Worst Unrest in a Decade." *The Guardian*, December 29, 2010, sec. World news. Diakses 23 Juni, 2019. <https://www.theguardian.com/world/2010/dec/29/tunisian-president-vows-punish-rioters>.
- Boubakri, Amor. "Intrepreting The Tunisian Revolution : Beyond Bo'azizi." Di *Routledge Handbook of The Arab Spring*. New York: Routledge, 2015.
- Breuer, Anita. "The Role of Social Media in Mobilizing Political Protest Evidence from the Tunisian Revolution." Di *Young Generation Awakening Economics, Society, and Policy on the Eve of the Arab Spring*. New York: Oxford University Press, 2016.
- British Broadcasting Corporation. "Man Dies in Saudi Self-Immolation," January 23, 2011, sec. Middle East. Diakses 28 Maret, 2019. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12260465>.
- Carvin, Andy. "Online Reports Detail Chaos, Deaths In Tunisia; Add Yours." *NPR.Org*. Diakses 29 Mei, 2019. <https://www.npr.org/sections/thetwo-way/2011/01/13/132888992/tunisia-protests-social-media>.
- . "Sidi Bou Zid: A Jasmine Revolution In Tunisia (with Images) · Acarvin · Storify." Last modified December 11, 2013. Diakses 29 Mei, 2019. <https://web.archive.org/web/20131211214152/http://storify.com/acarvin/sidi-bou-zid-a-jasmine-revolution-in-tunisia>.
- Chambre, Henri, dan David T. McLellan. "Marxism | History, Ideology, & Examples." *Encyclopedia Britannica*. Diakses 29 Mei, 2019. <https://www.britannica.com/topic/Marxism>.
- Chrurchill, Amie. "Labour Organisation in the Arab Spring: A Comparison of Tunisia and Egypt." *SciencesPo* (2016).

- Crossley, Nick. "Class Consciousness: The Marxist Conception." In *The Wiley-Blackwell Encyclopedia of Social and Political Movements*. American Cancer Society, 2013. Diakses 27 Juni, 2019. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/9780470674871.wbespm028>.
- Culberston, Shelly. *The Fire of The Springs*. New York: St. Martin's Press, 2016.
- Daragahi, Borzou. "Tunisia's Uprising Was Three Years in the Making." *Los Angeles Times*, January 27, 2011. Diakses 21 Mei, 2019. <https://www.latimes.com/archives/la-xpm-2011-jan-27-la-fg-tunisia-uprising-20110127-story.html>.
- Della Porta, Donatella. *Methodological Practices in Social Movement Research*. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Della Porta, Donatella, dan Mario Diani. *Social Movements: An Introduction*. Malden, MA: Blackwell Pub., 2006.
- El-Amrani, Issandr. "Why You Shouldn't Call It the 'Jasmine Revolution.'" *The Arabist*. Diakses 29 Mei, 2019. <https://arabist.net/blog/2011/1/17/why-you-shouldnt-call-it-the-jasmine-revolution.html>.
- Eltahawy, Mona. "Tunisia's Jasmine Revolution," January 15, 2011. Diakses 29 Mei, 2019. <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2011/01/14/AR2011011405084.html>.
- Eng, Karen Frances. "A Revolution Is Not an Event, It's a Process." *TED Fellows*. Last modified January 6, 2017. Diakses 29 Mei, 2019. <https://fellowsblog.ted.com/a-revolution-is-not-an-event-its-a-process-b7446f4663eb>.
- Engels, Bettina, dan Melanie Müller. "Northern Theories, Southern Movements? Contentious Politics in Africa through the Lens of Social Movement Theory." *Journal of Contemporary African Studies* 0, no. 0 (April 22, 2019): 1–21.
- Furlong, Christopher. "Tunisian Revolution." Diakses 26 April, 2019. <https://www.aljazeera.com/indepth/inpictures/2015/12/tunisian-revolution-151215102459580.html>.
- G. Tarrow, Sidney. *Power in Movement: Social Movements and Contentious Politics*. 3rd ed. Cambridge : Cambridge University Press, 2011.
- Gana, Nouri. *The Making of the Tunisian Revolution: Contexts, Architects, Prospects*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013.

- Geens, Stefan. "Google Earth Bombing for a Free Tunisia | Ogle Earth," n.d. Diakses 22 Juni, 2019. <https://ogleearth.com/2008/05/google-earth-bombing-for-a-free-tunisia/>.
- Gobe, Eric. "Lawyers Mobilizing in the Tunisian Uprising: A Matter of 'Generations'?" Di *Protests and Generations: Legacies and Emergences in the Middle East, North Africa and the Mediterranean*. Leiden and Boston: HAL archives-ouvertes, 2017. <https://halshs.archives-ouvertes.fr/halshs-01522192>.
- . "The Gafsa Mining Basin between Riots and a Social Movement: Meaning and Significance of a Protest Movement in Ben Ali's Tunisia" (January 1, 2010).
- Gobe, Eric, dan Lena Salaymeh. "Tunisia's 'Revolutionary' Lawyers: From Professional Autonomy to Political Mobilization." *Law & Social Inquiry* 41, no. 2 (ed 2016): 311–345.
- Halverson, Jeffry R., Scott W. Ruston, dan Angela Trethewey. "Mediated Martyrs of the Arab Spring: New Media, Civil Religion, and Narrative in Tunisia and Egypt." *Journal of Communication* 63, no. 2 (2013): 312–332.
- Hasan, Amro. "Tunisia: Apparent Suicide Triggers Youth Protests Against Unemployment." *LA Times Blogs - Babylon & Beyond*, December 23, 2010. Diakses 28 Mei, 2019. <https://latimesblogs.latimes.com/babylonbeyond/2010/12/tunisia-suicide-triggers-youth-protests-against-unemployment.html>.
- Jensen, Jon. "The Making of a Martyr: Truth or Legend?" *Public Radio International*. Diakses 14 Desember, 2018. <https://www.pri.org/stories/2011-05-16/making-martyr-truth-or-legend>.
- Kaboub, Fadhel. "The Making of The Tunisian Revolution." *Middle East Development Journal* 05, no. 01 (March 1, 2013): 1350003.
- Kahlaoui, Tarek. "The Powers of Social Media." In *The Making of the Tunisian Revolution*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2013.
- Karolak, Magdalena. "Social Media in Democratic Transitions and Consolidations." *The Journal of North African Studies* (2018).
- Kimball, Spencer. "Death by Fire: Self-Immolation in the Arab World." *DW.COM*. Diakses 28 Maret, 2019. <https://www.dw.com/en/death-by-fire-self-immolation-in-the-arab-world/a-14898706>.
- Krinsky, John, dan Nick Crossley. "Social Movements and Social Networks: Introduction." *Social Movement Studies* 13, no. 1 (January 2, 2014): 1–21.

- Langohr, Vickie. "Labor Movements and Organizations." Di *The Arab Uprisings Explained; New Contentious Politics in the Middle East*. New York: Columbia University Press, 2014.
- Lexico Online Dictionary. "Revolution | Definition of Revolution in English by Oxford Dictionaries." *Oxford Dictionaries | English*. Diakses 29 Mei, 2019. <https://en.oxforddictionaries.com/definition/revolution>.
- Lim, Merlyna. "Framing Bouazizi: 'White Lies', Hybrid Network, and Collective/Connective Action in the 2010–11 Tunisian Uprising." *Journalism* 14, no. 7 (October 1, 2013): 921–941.
- Longman Online Dictionary. "The Jasmine Revolution | Meaning of the Jasmine Revolution." Diakses 29 Mei, 2019. <https://www.ldoceonline.com/dictionary/the-jasmine-revolution>.
- Lutterbeck, Derek. "Tool of Rule: The Tunisian Police under Ben Ali." *The Journal of North African Studies* 20, no. 5 (October 20, 2015): 813–831.
- Mabrouk, Mehdi. "A Revolution for Dignity and Freedom: Preliminary Observations on the Social and Cultural Background to the Tunisian Revolution." *The Journal of North African Studies* 16, no. 4 (December 1, 2011): 625–635.
- Marx, Karl, dan Friedrich Engels. "Manifesto Partai Komunis (1848)." Diakses 21 Mei, 2019. <https://www.marxists.org/indonesia/archive/marx-engels/1848/manifesto/ch01.htm#bab1>.
- Masri, Safwan M. *Tunisia: An Arab Anomaly*. New York: Columbia University Press, 2017.
- McAdam, Doug. "The Framing Function of Movement Tactics: Strategic Dramaturgy in the American Civil Rights Movement." Di *Comparative Perspectives on Social Movements*. New York: Cambridge University Press, 1996.
- McAdam, Doug, Professor of Sociology Doug McAdam, John D. McCarthy, Mayer N. Zald, Mayer Zald N., dan Professor Emeritus of Sociology Mayer N. Zald. *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings*. New York: Cambridge University Press, 1996.
- McCarthy, John D. "Constraints and Opportunities in Adopting, Adapting, and Inventing." Di *Comparative Perspectives on Social Movements: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framings*. Cambridge University Press, 1996.

- Miriam-Webster Online Dictionary. "Definition of MARTYR." Diakses 26 Mei, 2019. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/martyr>.
- Murphy, Emma C. "A Political Economy of Youth Policy in Tunisia." *New Political Economy* 22, no. 6 (November 2, 2017): 676–691.
- Nachi, Mohamed. "'Spontaneous Revolution' in Tunisia." *Institute for Advanced Study*. Diakses 28 Mei, 2019. <https://www.ias.edu/ideas/2011/nachi-tunisia-revolution>.
- Pilati, Katia, Giuseppe Acconcia, David Leone Suber, dan Henda Chennaoui. "Between Organization and Spontaneity of Protests: The 2010–2011 Tunisian and Egyptian Uprisings." *Social Movement Studies* 18, no. 4 (July 4, 2019): 463–481.
- Port, Robert. "Icon, Index and Symbol: Types of Signs." Diakses 25 Mei, 2019. <https://cs.indiana.edu/~port/teach/103/sign.symbol.html>.
- Randeree, Bilal. "Protests Continue in Tunisia." Diakses 23 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/2010122682433751904.html>.
- . "Tensions Flare across Tunisia." Diakses 22 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/2010122819724363553.html>.
- . "Tensions Flare across Tunisia." Diakses 23 Juni, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/2010122819724363553.html>.
- . "Tunisia President Warns Protesters." Diakses 27 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/2010122823238574209.html>.
- . "Tunisia 'to Respond' to Protests." Diakses 23 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2011/01/20111109030302593.html>.
- Reuters. "Witnesses Report Rioting in Tunisian Town." *Reuters*, December 19, 2010. Diakses 27 Mei, 2019. <https://af.reuters.com/article/topNews/idAFJOE6BI06U20101219>.
- Rifai, Ryan. "Timeline: Tunisia's Uprising." Diakses 15 Desember, 2018. <https://www.aljazeera.com/indepth/spotlight/tunisia/2011/01/201114142223827361.html>.
- . "Timeline: Tunisia's Uprising | France News | Al Jazeera." Diakses 23 Mei, 2019.

<https://www.aljazeera.com/indepth/spotlight/tunisia/2011/01/201114142223827361.html>.

Rousselin, Mathieu. "Modern Communication Technologies and the Extension of the Territory of Struggle: Conceptualising Tunisia's Jasmine Revolution." *New Media & Society* (October 15, 2014).

Ryan, Yasmine. "Another Tunisian Protester Dies." Diakses 23 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/201012317536678834.html>.

———. "The Massacre behind the Revolution." Diakses 23 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/indepth/features/2011/02/2011215123229922898.html>.

———. "Tunisia Arrests Bloggers and Rapper." Diakses 23 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/news/africa/2011/01/20111718360234492.html>.

———. "Tunisia's Bitter Cyberwar." Diakses 22 Mei, 2019. <https://www.aljazeera.com/indepth/features/2011/01/20111614145839362.html>.

Sadiki, Larbi. "Regional Development in Tunisia: The Consequences of Multiple Marginalization." *Brookings*, January 14, 2019. Diakses 13 Mei, 2019. <https://www.brookings.edu/research/regional-development-in-tunisia-the-consequences-of-multiple-marginalization/>.

Said, Mona. "Arab Youth Employment in the Wake of the Global Financial Crisis." *Di Young Generation Awakening : Economics, Society, and Policy on the Eve of the Arab Spring*. New York: Oxford University Press, 2016.

Sayre, Edward, dan Tarik Yousef. *Young Generation Awakening: Economics, Society, and Policy on the Eve of the Arab Spring*. New York: Oxford University Press, 2016.

Schaefer, Isabel. *Political Revolt and Youth Unemployment in Tunisia - Exploring the Education-Employment Mismatch*. Middle East Today. Cham: Palgrave MacMillan, 2018.

Stafford, Eoghan. "Stop the Presses! Media Freedom in Authoritarian Regimes: A Case Study of Ben Ali's Tunisia." *The Journal of the Middle East and Africa* 8, no. 4 (October 2, 2017): 353–381.

Suh, Doowon. "How Do Political Opportunities Matter for Social Movements?: Political Opportunity, Misframing, Pseudosuccess, and Pseudofailure." *The Sociological Quarterly* 42, no. 3 (July 1, 2001): 437–460.

- Taylor, William C. *Military Responses to the Arab Uprisings and the Future of Civil-Military Relations in the Middle East - Analysis from Egypt, Tunisia, Libya, and Syria*. New York: Palgrave MacMillan, 2014.
- TheTunisietunisia. *Tunisie Manifestations-Sidi-Bouزيد.Mp4*, n.d. Diakses 21 Mei, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=6chjIV--QII>.
- . *Tunisie Sidi-Bouزيد-Manifestations.Mp4*, n.d. Diakses 21 Mei, 2019. https://www.youtube.com/watch?v=qP0ZGsAD_6M.
- Tilly, Charles, dan Sidney G Tarrow. *Contentious Politics*. Second Edition. New York: Oxford University Press, 2015.
- Tudoroiu, Theodor. "Social Media and Revolutionary Waves: The Case of the Arab Spring." *New Political Science: Vol 36*, No 3 (2014).
- Ward, Kevin. "Regime | Political Science." *Encyclopedia Britannica*. Diakses 27 Mei, 2019. <https://www.britannica.com/topic/regime>.
- Whitaker, Brian. "How a Man Setting Fire to Himself Sparked an Uprising in Tunisia | Brian Whitaker." *The Guardian*, December 28, 2010, sec. Opinion. Diakses 15 Desember, 2018. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2010/dec/28/tunisia-ben-ali>.
- Wires, News. "Thousands Vow Revenge at Funeral of Suicide Protester." *France 24*. Last modified January 6, 2011. Diakses 24 Mei, 2019. <https://www.france24.com/en/20110106-thousands-attend-funeral-suicide-protester-sidi-bouزيد-bouazizi-tunisia-unemployment>.
- Yousfi, Hela. "The Tunisian Revolution: Narratives of the Tunisian General Labour Union." Di *Routledge Handbook of the Arab Spring: Rethinking Democratization*. New York: Routledge, 2015.
- Zald, Mayer N. "Culture, Ideology, and Strategic Framing." Di *Comparative Perspectives on Social Movements*, 450. Cambridge University Press, 1996.
- Zamni, Sami. "The Roots of The Tunisian Revolution; Elements of A Political Sociology." Di *Routledge Handbook of The Arab Spring*. New York: Routledge, 2015.
- "Definition of DICTATOR." Diakses 27 Mei, 2019. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/dictator>.
- "Man Sets Himself on Fire in Cairo," January 17, 2011, sec. Middle East. Diakses 28 Maret, 2019. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-12204999>.

“Riots Reported in Tunisian City.” Diakses 21 Mei, 2019.
<https://www.aljazeera.com/news/africa/2010/12/2010122063745828931.html>.

